

Kemampuan Siswa dalam Memahami Materi Bangun Datar Segi Empat dengan Menggunakan Metode Ekspositori dan Metode Inkuiri di Kelas IV SD Negeri Karieng

Risy Mawardati¹, Maulita²

¹Dosen Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Iskandarmuda,
Banda Aceh, Indonesia

²Guru, SDN Karieng, Pidie, Aceh, Indonesia

risymawardati@gmail.com

Abstract

The population in this study was the fourth grade students of SD Negeri Karieng, amounting to 16 people. The sampling technique used is purposive sampling or total sampling, namely taking one or two or more classes at random from the entire existing population class; namely all fourth grade students consisting of 16 people. Data collection was carried out using test techniques. The test technique was held to determine the differences in students' abilities in understanding the material of quadrilaterals in the fourth grade of SD Negeri Karieng before and after using the expository method and the inquiry method. The test was conducted twice, namely pretest and posttest. Processing of test results data using the t-test formula with a significant level of $\alpha = 0.05$ and $dk = 14$, it turns out that $t_{count} > t_{table}$ is $2.19 > 2.14$. Thus, from the results of this study, it can be concluded that there are differences in students' abilities in understanding the material of quadrilaterals using the expository method and the inquiry method in the fourth grade of SD Negeri Karieng.

Keywords: Student Ability, Quadrangle Material, Expository Method, and Inquiry Method

Abstrak

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Karieng yang berjumlah 16 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel *purposive sampling* atau total *sampling* yaitu pengambilan satu dua kelas atau lebih secara acak dari keseluruhan kelas populasi yang ada; yakni semua siswa kelas IV yang terdiri atas 16 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes. Teknik tes di adakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi bangun datar segi empat dikelas IV SD Negeri Karieng sebelum dan sesudah menggunakan metode ekspositori dan metode inkuiri. Tes dilakukan dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest*. Pengolahan data hasil tes menggunakan rumus uji-t dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan $dk = 14$ ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,19 > 2,14$. Dengan demikian dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi bangun datar segi empat dengan menggunakan metode ekspositori dan metode inkuiri di kelas IV SD Negeri Karieng.

Kata kunci: Kemampuan Siswa, Materi Segi Empat, Metode Ekspositori, dan Metode Inkuiri

1. PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, setiap siswa memiliki karakter yang berbeda, guru perlu menyesuaikan karakter mengajar dengan karakter belajar siswa, maka seorang guru harus ada strategi yang dilakukan agar siswanya bisa belajar dengan bermakna, guru tidak hanya memberikan informasi kepada siswa tetapi juga memberi kesempatan bagi siswa untuk mampu menggali informasi baru, sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar, dengan adanya strategi baru yang dilakukan oleh guru, siswa lebih mudah menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Dalam hal ini, guru merupakan bagian komponen dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan sumber daya manusia, dimana para guru dituntut kreatifitasnya untuk mencari berbagai strategi atau metode belajar baru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Ansari (2009:60) matematika adalah salah satu disiplin ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh semua anak sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Matematika timbul dan berkembang dari upaya manusia

untuk memenuhi dan menggunakan alam bagi perbaikan hidupnya. Manusia selalu mempergunakan matematika, baik yang menyangkut penerapan bagi ilmu-ilmu lain maupun dalam matematika itu sendiri.

Mustafa (Tri Wijayanti, 2011) menyebutkan bahwa matematika adalah ilmu kuantitas, bentuk, susunan, dan ukuran, yang utama adalah metode dan proses untuk menemukan dengan konsep yang tepat dan lambang yang konsisten, sifat dan hubungan antara jumlah dan ukuran, baik secara abstrak, matematika murni atau dalam keterkaitan manfaat pada matematika terapan.

Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa bidang studi matematika yang diajarkan di sekolah pada umumnya tidak begitu menarik bagi sebagian besar siswa disamping itu juga memang diakui sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dan bahkan sangat sukar dipahami oleh siswa. Kesulitan siswa dalam memahami matematika dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antara lain adalah faktor guru, siswa, metode yang digunakan, media dan sumber belajar, materi pelajaran dan kurikulum.

Permasalahan belajar seperti diungkapkan tersebut terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri Karieng. Berdasarkan pengamatan penulis banyak siswa yang memperoleh nilai matematika di bawah 60, hal ini tidak sesuai dengan yang diharapkan guru. Anggapan tentang sulitnya belajar matematika sering mendominasi pemikiran siswa sehingga banyak di antara mereka kurang berminat untuk mempelajari ilmu matematika.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka penulis mencoba menggunakan metode pembelajaran ekspositori dengan metode inkuiri dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar matematika dan memperbaiki hasil belajar selanjutnya. Dengan menerapkan metode ini, pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi siswa bisa lebih aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan metode ekspositori dan metode inkuiri dalam pembelajaran di kelas yang sama.

Penggunaan metode ekspositori merupakan metode pembelajaran yang mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung sedangkan metode inkuiri menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan ide, artinya metode inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam proses belajar mengajar ada bermacam-macam metode, Sanjaya (2008) mengemukakan bahwa metode ekspositori adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu mengenai definisi, prinsip, dan konsep dasar materi pembelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan metode ekspositori merupakan metode pembelajaran yang mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung.

Somantri (2001:45) membedakan metode ekspositori dan metode ceramah. Dominasi guru dalam metode ekspositori banyak dikurangi, guru tidak terus bicara, informasi yang diberikan pada saat atau bagian yang diperlukan, seperti di awal pembelajaran, menjelaskan konsep-konsep dan prinsip baru, dan pada saat memberikan contoh kasus di lapangan. Metode ekspositori adalah suatu cara menyampaikan gagasan atau ide dalam memberikan informasi dengan lisan maupun tulisan.

Sanjaya (2008) mengklasifikasikan beberapa karakteristik metode pembelajaran ekspositori sebagai berikut:

- a. Metode ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur kata lisan merupakan alat utama dalam metode ini, oleh karena itu sering orang mengidentikannya dengan ceramah, karena sifatnya sama-sama memberikan informasi.
- b. Materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang.
- c. Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

Metode ekspositori merupakan metode pembelajaran yang banyak dan sering digunakan. Hal ini disebabkan strategi ini memiliki keunggulan seperti yang diungkapkan oleh Sanjaya (2008):

- a. Dengan metode ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- b. Metode ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- c. Melalui metode ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bias melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).
- d. Metode ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ekspositori cenderung berpusat kepada guru. Guru aktif memberikan penjelasan atau informasi pembelajaran secara terperinci tentang materi pembelajaran. Metode ekspositori sering dianalogikan dengan metode ceramah, karena sifatnya sama-sama memberikan informasi, menyampaikan bahan materi dengan memberi keterangan singkat dengan menggunakan papan tulis, memberikan contoh-contoh yang kongkrit dan memberikan umpan balik (*feed back*), memberikan rangkuman setiap akhir pembahasan materi. Pada umumnya guru lebih suka menggunakan metode ceramah dikombinasikan dengan metode tanya jawab.

Menurut Hudoyo (1998:133) metode Ekspositori dapat meliputi gabungan metode ceramah, metode *drill*, metode tanya jawab, metode penemuan dan metode peragaan. Gunawibowo (1998:6) dalam pembelajaran menggunakan metode ekspositori, pusat kegiatan masih terletak pada guru. Dibanding metode ceramah, dalam metode ini dominasi guru sudah banyak berkurang. Tetapi jika dibanding dengan metode demonstrasi, metode ini masih nampak lebih banyak kelebihan.

Kegiatan guru berbicara pada metode ekspositori hanya dilakukan pada saat tertentu saja, seperti pada awal pelajaran, menerangkan materi, memberikan contoh soal. Kegiatan siswa tidak hanya mendengarkan, membuat catatan, atau memperhatikan saja, tetapi mengerjakan soal-soal latihan, mungkin dalam kegiatan ini siswa saling bertanya. Mengerjakan soal latihan bersama dengan temannya, dan seorang siswa diminta mengerjakan di papan tulis. Saat kegiatan siswa mengerjakan latihan, kegiatan guru memeriksa pekerjaan siswa secara individual dan menjelaskan kembali secara individual.

Pendapat Ausebul (dalam Gunawibowo 1998:6) menyebutkan bahwa metode ekspositori merupakan cara mengajar yang efektif dan efisien dalam menanamkan belajar bermakna. Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiona (1999:172) mengatakan metode ekspositori adalah memindahkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa. Peranan guru yang penting adalah 1) menyusun program pembelajaran, 2) memberi informasi yang benar, 3) pemberi fasilitas yang baik, 4) pembimbing siswa dalam perolehan informasi yang benar, dan 5) penilai perolehan informasi. Sedangkan peranan siswa adalah 1) pencari informasi yang benar, 2) pemakai media dan sumber yang benar, 3) menyelesaikan tugas dengan penilaian guru.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode ekspositori yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengombinasikan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Pemberian tugas diberikan guru berupa soal-soal (pekerjaan rumah) yang dikerjakan secara individual atau kelompok. Adapun hasil belajar yang dievaluasi adalah luas dan jumlah pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang dikuasai siswa. Pada umumnya alat evaluasi hasil belajar yang digunakan adalah tes yang telah dilakukan atau dibuat oleh guru.

Metode inkuiri

Inkuiri berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Pembelajaran inkuiri bertujuan untuk memberikan tata cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Jika berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu.

Selanjutnya Sanjaya (2008:196) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri. Pertama, strategi inkuiri menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan ide, artinya metode inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan aktif untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran tersebut. Kedua, seluruh aktifitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan siswa mampu menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Ketiga, tujuan dari penggunaan metode pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, akibatnya dalam pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana cara siswa mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Menurut Oemar Hamalik (1999) Inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok-kelompok siswa ke dalam suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas. Selanjutnya Dr. Wina Sanjaya (2008) menyatakan bahwa metode inkuiri adalah kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Dr. Wina Sanjaya (2008) mengemukakan metode pembelajaran inkuiri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menggunakan keterampilan proses.
2. Jawaban yang dicari siswa tidak diketahui terlebih dahulu.

3. Siswa berhasrat untuk menemukan pemecahan masalah.
4. Suatu masalah ditemukan dengan pemecahan siswa sendiri.
5. Hipotesis dirumuskan oleh siswa untuk membimbing percobaan atau eksperimen.
6. Para siswa mengusulkan cara-cara pengumpulan data dengan mengumpulkan data, mengadakan pengamatan, membaca atau menggunakan sumber lain.
7. Siswa melakukan penelitian secara individu atau berkelompok untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menguji hipotesis tersebut.
8. Siswa mengolah data sehingga mereka sampai pada kesimpulan.

Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru saja, tetapi mereka berperan aktif untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran tersebut, akibatnya dalam pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana cara siswa mampu mengembangkan potensi yang di miliknya.

Dr. Wina Sanjaya (2008), menyatakan metode inkuiri mempunyai kelebihan sebagai berikut:

1. Meningkatkan potensi intelektual siswa.
2. Lebih berpusat pada siswa.
3. Dapat membentuk dan mengembangkan konsep diri pada siswa.
4. Tingkat penghargaan bertambah.
5. Dapat mengembangkan bakat yang dimiliki siswa.
6. Menghindarkan siswa dari cara-cara belajar dengan menghafal.
7. Memberikan waktu pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Sesuai dengan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan tata cara bagi siswa untuk membangun kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses berpikir reflektif, menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan ide, serta menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Materi Segiempat di kelas IV SD terdiri dari belah ketupat, layang-layang, dan trapesium.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian komparatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data dengan suatu pernyataan dan hasilnya dapat di analisis secara statistik untuk mencari suatu perbedaan variabel yang sedang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri Karieng kecamatan Mutiara Timur, waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020 dengan banyak siswa 16 orang. Pelaksanaan penelitian ini dimulai tanggal 18 juni sampai 24 Juni 2020. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa tes kepada siswa kelas IV. Adapun tes yang digunakan, penulis kembangkan sendiri yang terdiri dari 5 soal *essay* yang dikerjakan dalam waktu 35 menit.

4. HASIL PENELITIAN

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, penulis mengadakan tes. Tes ini secara umum bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi bangun datar segi empat dengan menggunakan metode ekspositori dan metode inkuiri di kelas IV SD Negeri Karieng. Tes yang diberikan berupa tes awal (*pre-tes*) dan tes akhir (*post-test*). Adapun nilai tes matematika siswa dengan menggunakan metode ekspositori dan metode inkuiri diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1: Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Tes dengan Menggunakan Metode Ekspositori

Nilai	f_i	x_i	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
55–62	1	58,5	3422,25	58,5	3422,25
63–70	3	66,5	4422,25	199,5	13266,75
71–78	2	74,5	5550,25	149	11100,5
79–86	2	82,5	6806,25	165	13612,5
Jumlah	8	282	20201	572	41402

Dari tabel 4.1 di atas diperoleh rata-rata, varians dan simpangan baku:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{572}{8} = 71,5$$

$$S_1^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{8(41402) - (572)^2}{8(8-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{331216 - 327184}{8(7)}$$

$$S_1^2 = \frac{4036}{56}$$

$$S_1^2 = 72$$

$$s_1 = 8,48$$

Variansinya adalah 72 sedangkan simpangan baku adalah 8,48

Tabel 4.2: Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Tes dengan Menggunakan Metode Inkuiri

Nilai	f_i	x_i	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
45–52	1	48,5	2352,25	48,5	2352,25
53–60	2	56,5	3192,25	113	6384,5
61–68	3	64,5	4160,25	193,5	12480,75
69–76	2	72,5	5256,25	145	10512,5
Jumlah	8	242	14961	500	31730

Dari tabel 4.2 di atas diperoleh rata-rata, varians dan simpangan baku:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{500}{8} = 62,5$$

$$S_1^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{8(31730) - (500)^2}{8(8-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{3840}{56}$$

$$S_1^2 = 68,57$$

$$s_1 = 8,28$$

Variansinya adalah 68,57 sedangkan simpangan baku adalah 8,28

Sebelum di lakukan analisis data dengan menggunakan rumus Uji-t, maka terlebih dahulu data dari masing-masing kelompok harus memenuhi syarat normalitas dan syarat homogenitas varians.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok dari penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, untuk data tes kelompok eksperimen diperoleh $\bar{x}_1 = 71,5$ dan $S_1 = 8,48$. Selanjutnya perlu ditentukan batas-batas kelas interval untuk menghitung luas di bawah kurva tiap kelas interval.

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan banyak kelas 4, maka derajat kebebasan untuk distribusi chi kuadrat besarnya adalah $dk = (k - 1) = 4 - 1 = 3$, dari $\chi_{(0,95)(3)}^2 = 7,81$, dalam hal ini yang menjadi hipotesis H_0 adalah sampel sebenarnya mengikuti distribusi normal. Karena $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}$ yaitu $0,3 < 7,8$, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan data dari siswa dengan menggunakan metode ekspositori mengikuti distribusi normal.

Untuk siswa dengan menggunakan metode inkuiri diperoleh $\bar{x}_2 = 68,57$ dan $S_2 = 8,28$ selanjutnya perlu ditentukan batas-batas kelas interval untuk menghitung luas di bawah kurva normal bagi tiap interval.

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan banyak kelas 4, maka derajat kebebasan untuk distribusi chi kuadrat besarnya adalah $dk = (k - 1) = 5 - 4 = 3$, dari $\chi_{(0,95)(3)}^2 = 7,81$, dalam hal ini yang menjadi hipotesis H_0 adalah sampel sebenarnya mengikuti distribusi normal. Karena $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}$ yaitu $2,21 < 7,8$, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan data dari siswa dengan menggunakan metode inkuiri mengikuti distribusi normal.

Uji homogenitas varians bertujuan untuk mengetahui apakah sampel penelitian ini berasal dari populasi yang sama, sehingga generalisasi dari penelitian ini nantinya akan berlaku pula bagi populasi. Hipotesis yang akan diuji pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu:

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Karena pengujian ini adalah uji dua pihak, maka menurut Sudjana (2005:249): "kriteria pengujian adalah terima hipotesis H_0 jika $F_{(1-\alpha)(n_1-1)} < F < F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)}$ dan dalam hal lainnya H_0 di tolak.

Berdasarkan perhitungan sebelumnya diperoleh $S_1^2 = 72$ dan $S_2^2 = 68,5$ maka:

Dari tabel distribusi F diperoleh, $F_{0,05(8,8)} = 3,44$, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu, $1,05 < 3,44$ maka dapat disimpulkan bahwa varians data kelas dengan menggunakan metode ekspositori dan metode inkuiri berasal dari populasi yang sama.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis statistik yang digunakan adalah Uji-t. Langkah yang akan dihitung selanjutnya adalah menghitung atau membandingkan kedua hasil perhitungan tersebut. Dari hasil perhitungan sebelumnya diperoleh nilai mean dan standar deviasi pada masing-masing yaitu:

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = (n_1 + n_2 - 2) = 8 + 8 - 2 = 14$, maka dari daftar distribusi t dengan peluang 0,975 dan $dk = 14$, dengan cara interpretasi diperoleh $t_{0,975(14)} = 2,14$, kriteria pengujian adalah: terima H_0 jika t_{hitung} terletak antara -2,14 dan 2,14 dan tolak H_0 jika t mempunyai harga-harga lain. Karena nilai t_{hitung} tidak berada di antara -2,14 dan 2,14, maka H_0 di tolak dan terima H_a yaitu adanya perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi bangun datar segi empat dengan menggunakan metode ekspositori dan metode inkuiri di kelas IV SD Negeri Karieng.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis mencoba menganalisis dengan jelas bahwa ada perbedaan antara metode ekspositori dan metode inkuiri dalam meningkatkan kemampuan siswa pada materi bangun datar segi empat di kelas IV SD Negeri Karieng

Dalam proses belajar mengajar, guru membutuhkan beberapa model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Dalam penelitian ini metode ekspositori merupakan cara mengajar yang tepat menyebabkan siswa belajar secara bermakna dan aktif, sedangkan metode inkuiri merupakan cara mengajar yang menyebabkan siswa belajar menemukan sesuatu. Jadi, antara metode ekspositori dan metode inkuiri tidak jauh berbeda, akan tetapi mempunyai persamaan yaitu sama-sama mengikut sertakan atau mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan menggunakan metode ekspositori ada peningkatan kemampuan belajar siswa dari sebelumnya, sehingga pada penelitian ini dapat di katakan bahwa metode ekspositori merupakan metode mengajar yang efektif atau tepat dalam memahami materi bangun datar segi empat di kelas IV SD Negeri Karieng. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di peroleh $t_{hitung} = 2,19$ dan $t_{tabel} = 2,14$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,19 > 2,14$. Dengan demikian H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya ada perbedaan kemampuan belajar siswa yang di ajarkan dengan metode ekspositori dan siswa yang di ajarkan dengan metode inkuiri.

Walaupun metode ekspositori dan metode inkuiri membawa pengaruh positif terhadap kemampuan belajar siswa, namun setiap metode pembelajaran juga mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dalam penerapan suatu metode pembelajaran harus di perhatikan beberapa faktor, fasilitas yang memadai, tingkat kemampuan siswa serta tingkat kemampuan guru.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan pada data penelitian, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa, Dari hasil perhitungan data menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara metode ekspositori dan metode inkuiri dalam meningkatkan kemampuan siswa pada materi bangun datar segi empat di kelas IV SD Negeri Karieng. Metode ekspositori dan

metode inkuiri merupakan metode mengajar yang baik namun metode ekspositori lebih dalam meningkatkan kemampuan siswa pada materi bangun datar segi empat di kelas IV SD Negeri Karieng. Dengan metode ekspositori dan metode inkuiri dapat membantu guru dalam menumbuh kembangkan motivasi siswa untuk belajar lebih baik, memahami kekurangan siswa serta memberi kesempatan kepada semua siswa untuk saling berbagi ilmunya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, Bansu. I. (2000). *Komunikasi Matematika*. Banda Aceh: Yayasan Pena.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cochran, Rachel et al. (2001). *The impact of Inquiry-Based Mathematics on Context Knowledge and Classroom Practice*. Journal. Tersedia:
- Dahar, R. W. (1998). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Departemen P dan K Direktorat Jenderal Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2004). *Model-model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Depdiknas.
- Donald, Mc. (2005). *Educational Psychology*. Sanfrancisco: Wadsworth Publishing, Inc.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marsigit. (2003). *Pedoman Penilaian Matematika Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. Dr. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Somantri, dkk. (2008). *Common Tex Book Srategi Pembelajaran matematika Kontemporer*. Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika UPI Bandung.
- Suherman, Erman, dkk. (2000). *Common Tex Book Srategi Pembelajaran matematika Kontemporer*. Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika UPI Bandung.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Trasiito.
- Sunjaya, Wina. (2005). *Pembelajaran Dalam Instrumentasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media.
- Suyati, Khafid, M. (2002). *Pelajaran Matematika Untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Yaya, S. Kusuma. (2004). *Model-model Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Afektif Siswa*. Seminar Nasional Matematika di FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta